

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang diterapkan di penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Menurut V. Wiratna Sujarweni (2014), penelitian kuantitatif adalah penelitian yang memperoleh penemuan-penemuan dengan menggunakan metode statistik atau teknik kuantifikasi lainnya dan menurut Sinambela (2020), penelitian kuantitatif merupakan penelitian dalam memproses data dengan menggunakan angka-angka untuk memperoleh informasi yang terstruktur.

Penelitian ini merupakan penelitian asosiatif atau hubungan yang sebagaimana berdasarkan penelitian oleh V. Wiratna Sujarweni (2018) yang bertujuan untuk mengidentifikasi hubungan antara dua variabel atau lebih serta mengidentifikasi pengaruhnya. Dengan penelitian ini, peneliti ingin memahami Risiko Kredit, Tingkat Kecukupan Modal dan Rasio Beban Operasional Pada Bank Perkreditan Rakyat Se-Jawa Timur Tahun 2023.

3.2 Penentuan Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi

Menurut Handayani (2020), populasi adalah keseluruhan dari semua elemen yang akan diselidiki yang memiliki karakteristik serupa, yang dapat berupa individu dari suatu kelompok, peristiwa, atau objek yang akan diteliti. Menurut Silaen (2018: 87), menyatakan bahwa populasi merupakan keseluruhan objek atau individu yang memiliki

karakteristik tertentu yang akan diselidiki dan juga dikenal sebagai universum (*universe*) yang berarti keseluruhan, baik itu benda hidup maupun benda mati. Populasi yang diteliti dalam penelitian ini adalah jumlah Bank Perkreditan Rakyat (BPR) Se-Jawa Timur Tahun 2023. Data yang dipakai untuk penelitian adalah data Laporan Keuangan Triwulan I sampai IV Tahun 2023. Laporan Keuangan Triwulan pada penelitian ini diperoleh melalui website Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Untuk populasi dalam penelitian ini dapat dilihat pada Lampiran 3.1.

3.2.2 Sampel

Menurut Silaen (2018: 87), sampel merupakan bagian dari populasi yang dipilih menggunakan metode tertentu untuk mengukur atau mengamati karakteristiknya. Sampel sebagai bagian atau wakil dari populasi yang akan diselidiki (Arikunto, 2019). Dengan demikian, sampel penelitian ini dapat diambil dari populasi yang diteliti.

Dalam penelitian ini menggunakan *Purposive Sampling*. *Purposive Sampling* merupakan metode pemilihan sampel yang digunakan ketika peneliti sudah menentukan individu-individu dengan karakteristik yang sesuai dengan kebutuhan penelitiannya (Dana P. Turner, 2020). Berikut kriteria dalam pengambilan sampel pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Perusahaan Bank Perkreditan Rakyat (BPR) Provinsi Jawa Timur tahun 2023 yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

2. Perusahaan Bank Perkreditan Rakyat (BPR) Provinsi Jawa Timur yang menerbitkan Laporan Keuangan Triwulan I sampai IV tahun 2023.
3. Perusahaan Bank Perkreditan Rakyat (BPR) Provinsi Jawa Timur yang tidak mengalami kerugian tahun 2023.

Semua kriteria yang tertera diatas terdapat dalam Laporan Keuangan Triwulan Tahun 2023 Bank Perkreditan Rakyat yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan. Selain itu, kriteria yang tertera dapat disimpulkan dalam analisis sampel berikut ini:

Tabel 3.1 Kriteria Sampel

Kriteria Pemilihan Sampel	Jumlah
Perusahaan Bank Perkreditan Rakyat (BPR) Provinsi Jawa Timur tahun 2023 yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK)	325
Perusahaan Bank Perkreditan Rakyat (BPR) Provinsi Jawa Timur yang menerbitkan Laporan Keuangan Triwulan I sampai IV tahun 2023	(72)
Perusahaan Bank Perkreditan Rakyat (BPR) Provinsi Jawa Timur yang tidak mengalami kerugian tahun 2023	(66)
Jumlah sampel penelitian (325 - 72 - 66 = 187)	187

Berdasarkan kriteria tersebut, dari 325 perusahaan Bank Perkreditan Rakyat (BPR) yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Tahun 2023, terdapat 187 perusahaan BPR yang dientri data laporan keuangannya. Nama-nama perusahaan BPR dapat dilihat pada lampiran 3.2.

3.3 Definisi dan Operasional Variabel

3.3.1 Definisi Variabel

Menurut Sujarweni (2015), variabel penelitian adalah suatu hal yang ditentukan oleh peneliti dalam berbagai bentuk untuk dipelajari sehingga informasi terkait dengan penelitian tersebut dapat diperoleh dan kemudian digunakan untuk menyimpulkan hasil penelitian. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu variabel independen (bebas) dan variabel dependen (terikat). Adapun penjelasannya antara lain:

1. Variabel Independen (Bebas)

Menurut Hardani (2020: 399), variabel independen adalah variabel yang memiliki pengaruh terhadap variabel dependen dalam suatu eksperimen. Dalam penelitian ini, menggunakan 3 variabel independen (bebas) sebagai berikut:

a. Risiko Kredit atau *Non Performing Loan* (X_1)

Menurut Kasmir (2016), *Non Performing Loan* (NPL) adalah sebuah indikator yang dapat mengukur kemampuan bank dalam menghadapi risiko kredit, seperti ketidakmampuan nasabah debitur untuk membayar kembali pinjaman.

Berdasarkan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia Nomor 9/SEOJK.03/2020, untuk menghitung NPL Gross sebagai berikut:

$$\text{NPL Gross} = \frac{\text{Total Kredit bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

Total kredit

b. Tingkat Kecukupan Modal atau *Capital Adequacy Ratio* (X_2)

Menurut Frida (2020), tingkat kecukupan modal bank dapat diukur menggunakan sebuah rasio yang disebut dengan *Capital Adequacy Ratio* (CAR). CAR mencerminkan sejauh mana aset yang berisiko dalam bank didukung oleh modal dari bank itu sendiri dan mendapat tambahan dana dari luar (Sorongan, 2020).

Menurut Al Humam dan Sihotang (2019), rasio CAR dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$CAR = \frac{\text{Total Modal}}{\text{Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR)}} \times 100\%$$

c. Rasio Beban Operasional atau Beban Operasional Pendapatan Operasional (X_3)

Menurut Hasibuan (2017:101), Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) merupakan perbandingan atau rasio beban operasional dalam 12 bulan terakhir terhadap pendapatan operasional dalam periode yang sama. BOPO dirumuskan sebagai berikut:

$$BOPO = \frac{\text{Beban Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

2. Variabel Dependen (Terikat)

Menurut Wiratna Sujarweni (2020), variabel dependen adalah variabel yang terpengaruh oleh atau sebagai hasil dari keberadaan

variabel independen (bebas). Dalam penelitian ini, profitabilitas yang menjadi variabel dependen.

Profitabilitas merupakan ukuran yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencapai laba yang berhubungan dengan penjualan, aset, pendapatan dan ekuitas sendiri (Sujarweni, 2017: 64). Dalam penelitian ini, menggunakan Rasio *Return On Assets* (ROA). ROA adalah perbandingan antara laba bersih dengan total aset. Rasio ini mengidentifikasikan seberapa besar laba bersih yang diperoleh perusahaan relatif terhadap nilai asetnya (Raiyan et al., 2020). Menurut Martiana et al. (2022), rumus ROA sebagai berikut:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak} \times 100\%}{\text{Total Aset}}$$

3.3.2 Operasional Variabel

Menurut Nurdin et al. (2019), operasional variabel adalah mendefinisikan suatu variabel secara operasional berdasarkan ciri-ciri yang dapat diamati, yang memungkinkan peneliti untuk melakukan observasi atau pengukuran yang teliti terhadap suatu objek atau fenomena. Dalam penelitian ini, terdapat 4 (empat) variabel yaitu, *Non Performing Loan*, *Capital Adequacy Ratio*, Beban Operasional Pendapatan Operasional dan Profitabilitas (ROA).

Tabel 3.2 Operasional Variabel

Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Skala
Non Performing Loan (X ₁)	Non Performing Loan merupakan rasio antara jumlah kredit yang tidak dapat dipulihkan dengan total kredit yang diberikan oleh bank (Riyadi, 2016: 86)	$\text{NPL Gross} = \frac{\text{Kredit bermasalah}}{\text{Total kredit}} \times 100\%$ Keterangan: NPL = Non Performing Loan	Rasio
Capital Adequacy Ratio (X ₂)	Capital Adequacy Ratio merupakan perbandingan antara aktiva bank yang berisiko dengan dana modal bank sendiri, yang juga didukung oleh dana dari luar bank seperti dana masyarakat, pinjaman dan sumber lainnya (Dendawijaya, 2015: 118)	$\text{CAR atau KPMM} = \frac{\text{Modal Bank}}{\text{ATMR}} \times 100\%$ Keterangan: CAR = Capital Adequacy Ratio KPMM = Kewajiban Penyediaan Modal Minimum ATMR = Aset Tertimbang Menurut Resiko	Rasio
Beban Operasional Pendapatan Operasional (X ₃)	Beban Operasional Pendapatan Operasional digunakan sebagai indikator untuk menilai efisiensi dan kinerja operasional bank (Moorey et al., 2020)	$\text{BOPO} = \frac{\text{Beban Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$ Keterangan: BOPO = Beban Operasional Pendapatan Operasional	Rasio
Profitabilitas (Y)	Rasio profitabilitas digunakan untuk mengevaluasi seberapa efisien perusahaan dalam menghasilkan laba berdasarkan nilai penjualan, aset dan modal sendiri (Hasan et al., 2022)	$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$	Rasio

3.4 Jenis Data dan Teknik Pengumpulan Data

3.4.1 Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, data diperoleh dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Menurut V. Wiratna Sujarweni (2015: 89), data sekunder adalah sumber data yang meliputi informasi yang diperoleh dari catatan, buku, majalah, seperti laporan keuangan yang dipublikasikan oleh perusahaan, laporan pemerintah, artikel, referensi teori dalam buku-buku, majalah dan sejenisnya. Dalam penelitian ini, data sekunder berupa data Laporan Keuangan Triwulan I sampai IV yang dapat diakses melalui laman web resmi Otoritas Jasa Keuangan yaitu <http://cfs.ojk.go.id>.

3.4.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi. Teknik dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang melibatkan informasi atau variabel dalam bentuk catatan, transkrip, artikel dan lain-lain. Penerapan dokumentasi bertujuan untuk mengumpulkan data dari sumber-sumber dokumen atau rekaman (Hardani dkk., 2020: 265). Teknik dokumentasi untuk memperoleh data sekunder yang pada Laporan Keuangan Triwulan Perusahaan Bank Perkreditan Rakyat. Sumber data tersebut diperoleh melalui situs web resmi Otoritas Jasa Keuangan (OJK) yang dapat diakses melalui alamat <http://cfs.ojk.go.id>. Setelah tahap pengumpulan data selesai, dilakukan

tahap pengolahan data yang menggunakan program dari *statistic software SPSS (Statistical Package for the Social Sciences)*.

3.5 Metode Analisa

Dalam penelitian ini, pengolahan dan pengujian data akan dilakukan dengan menggunakan bantuan *Software Program Statistical Package for the Social Sciences (SPSS)*. Berikut adalah metode pengujian dan analisis data yang digunakan dalam penelitian ini:

3.5.1 Uji Statistik Deskriptif

Menurut Ghazali (2018: 19), uji statistik deskriptif merupakan uji untuk menggambarkan data penelitian dengan menggunakan nilai-nilai seperti minimum, maksimum, mean, standar deviasi, jumlah, jangkauan, kurtosis dan kemencengan distribusi. Pengujian ini bertujuan untuk memberikan gambaran tentang fenomena yang terkait dengan variabel penelitian melalui data yang telah dikumpulkan.

3.5.2 Uji Asumsi Klasik

Menurut Purnomo (2017: 107), uji asumsi klasik digunakan untuk mengevaluasi apakah terdapat normalitas residual, multikolinearitas, autokorelasi dan heteroskedastisitas dalam model regresi. Sebuah model regresi linier dianggap baik jika memenuhi asumsi klasik ini, yaitu jika data residual terdistribusi normal, tidak ada multikolinearitas, autokorelasi dan heteroskedastisitas. Penting untuk memenuhi asumsi klasik agar dapat mendapatkan estimasi model regresi yang tidak bias dan hasil pengujian dapat dipercaya.

Jika salah satu asumsi tidak terpenuhi, hasil analisis regresi tidak dapat dianggap sebagai BLUE (*Best Linear Unbiased Estimator*). Untuk melakukan uji asumsi klasik, maka harus dilakukan beberapa uji sebagai berikut:

1. Uji Normalitas

Menurut Purnomo (2017: 108), uji normalitas pada model regresi bertujuan untuk menentukan apakah nilai residual dari regresi memiliki distribusi normal atau tidak. Model regresi yang dianggap baik adalah yang memiliki nilai residual yang terdistribusi secara normal. Beberapa metode untuk menguji normalitas meliputi pengamatan penyebaran data pada grafik Normal *P-P Plot of Regression Standardized Residual* atau menggunakan uji *One Sample Kolmogorov Smirnov*. Pada mode grafik, normalitas residual dinilai dari penyebaran data pada grafik Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual, dimana jika titik-titik tersebar sekitar garis diagonal maka nilai residual dianggap normal.

Tes normalitas dilakukan dengan menggunakan uji *kolmogrov-smirnov* dengan kriteria pengujian sebagai berikut:

- a) Signifikansi > 0.05 , maka data berdistribusi normal
- b) Signifikansi < 0.05 , maka data tidak berdistribusi secara normal

2. Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas atau kolinearitas ganda merupakan adanya hubungan linear antara variabel independen X dalam Model Regresi Ganda. Jika korelasi antara variabel independen X dalam Model Regresi Ganda adalah korelasi sempurna, maka variabel-variabel tersebut mengalami multikolinearitas sempurna (Basuki, 2015). Uji multikolinearitas bertujuan untuk menentukan apakah terdapat korelasi tinggi atau sempurna antara variabel independen dalam model regresi (Duli, 2019: 120). Pengambilan keputusan dalam uji multikolinearitas dapat dilakukan dengan dua cara sebagai berikut:

Melihat nilai *tolerance*:

- 1) Jika nilai *tolerance* > 0.10 , maka artinya tidak terjadi multikolinearitas terhadap data yang diuji.
- 2) Jika nilai *tolerance* < 0.10 , maka artinya terjadi multikolinearitas terhadap data yang diuji.

Melihat nilai VIF:

- 1) Jika nilai VIF < 10.00 , maka artinya tidak terjadi multikolinearitas terhadap data yang diuji.
- 2) Jika nilai VIF > 10.00 , maka artinya terjadi multikolinearitas terhadap data yang diuji.

3. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2021: 178) Uji Heteroskedastisitas merupakan uji dalam analisis regresi untuk membantu memastikan

bahwa variasi residual konstan untuk semua nilai-nilai independen yang merupakan asumsi yang diperlukan untuk model regresi yang baik. Jika nilai probabilitas uji heteroskedastisitas lebih besar dari nilai $\alpha = 5\%$, ini menunjukkan bahwa tidak ada cukup bukti untuk menolak asumsi homoskedastisitas yang berarti bahwa model regresi dapat diinterpretasikan dengan baik.

Menurut Ghozali (2018), Uji *Glejser* digunakan untuk mengevaluasi apakah terjadi perbedaan varian residual antara satu pengamatan dan pengamatan lain dalam model regresi. Jika varian residual tetap antar pengamatan maka disebut homoskedastisitas. Namun, jika varian berbeda menandakan adanya heteroskedastisitas. Model regresi yang ideal seharusnya tidak mengalami heteroskedastisitas. Dasar pengambilan keputusan pada uji heteroskedastisitas sebagai berikut:

- 1) Jika nilai signifikansi > 0.05 , maka tidak terjadi heteroskedastisitas.
- 2) Jika nilai signifikansi < 0.05 , maka terjadi heteroskedastisitas.

4. Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2016), uji autokorelasi merupakan uji untuk mengevaluasi apakah terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya ($t-1$) dalam model regresi linier. Autokorelasi terjadi ketika observasi berurutan dalam rentang waktu saling

terkait. Uji formal yang sering digunakan untuk mendeteksi autokorelasi adalah uji *Durbin-Watson* (DW), keputusan mengenai keberadaan autokorelasi didasarkan sebagai berikut:

- 1) Bila nilai DW terletak diantara batas atas atau upper bound (d_U) dan ($4-d_U$) maka koefisien autokorelasinya sama dengan nol, berarti tidak ada autokorelasi.
- 2) Bila DW lebih rendah dari atas bawah atau lower bound (d_L) maka koefisien autokorelasi lebih besar daripada nol, berarti ada autokorelasi positif.
- 3) Bila DW lebih besar dari ($4-d_U$) maka koefisien autokorelasinya lebih kecil daripada nol, berarti ada autokorelasi.
- 4) Bila nilai DW terletak antara batas atas (d_U) dan bawah (d_L) atau DW terletak antara ($4-d_U$) dan ($4-d_L$) maka hasilnya tidak dapat disimpulkan.

3.5.3 Teknik Analisis dan Uji Hipotesis

3.5.3.1 Teknik Analisis

Dalam penelitian ini, penelitian menggunakan teknik analisis regresi linier berganda. Menurut Arifin (2017: 156), analisis regresi linier berganda adalah terdapat dua atau lebih variabel independen dan satu variabel dependen. Teknik ini digunakan untuk memahami hubungan antara variabel independen (X_1 , X_2 dan X_3) dengan variabel dependen (Y),

untuk mengevaluasi dampak dana pihak ketiga dan suku bunga kredit terhadap penyaluran kredit. Persamaan model penelitian ini adalah:

$$Y = a + b_1x_1 + b_2x_2 + b_3x_3 + e \dots\dots 1)$$

Keterangan:

Y : Profitabilitas

a : Konstanta

b_1, b_2, b_3 : Koefisien regresi

x_1 : *Non Performing Loan*

x_2 : *Capital Adequacy Ratio*

x_3 : Beban Operasional Pendapatan Operasional

e : *Error*

3.5.3.2 Uji Hipotesis

Menurut Arifin (2017: 17), uji hipotesis merupakan metode statistik yang digunakan untuk mengevaluasi kebenaran suatu pernyataan dan menarik kesimpulan apakah pernyataan tersebut diterima atau ditolak. Pengujian hipotesis bertujuan untuk memberikan bantuan dalam pengambilan keputusan yang tepat terkait dengan hipotesis yang diajukan. Pengujian hipotesis dilakukan untuk memahami pengaruh

variabel independen terhadap variabel terkait dengan secara parsial (dengan uji-t).

Menurut Ghozali (2018), Uji t bertujuan untuk menunjukkan seberapa besar pengaruh suatu variabel bebas/independen secara individual terhadap variabel terikat/dependen. Dengan dasar pengambilan keputusan menggunakan angka probabilitas signifikansi, yaitu:

- a. Apabila probabilitas signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.
- b. Apabila probabilitas signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak.